



Peningkatan Literasi Numerasi Kelas 5 SDN Taji Dalam Kegiatan Penanaman Toga

Yurisa Dwi Aprilia Ningtias ✉, Universitas PGRI Madiun

Elly Astuti, Universitas PGRI Madiun

✉ yurisa_2002106009@mhs.unipma.ac.id

Abstrak: Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah tanaman yang biasanya digunakan untuk bumbu dapur dan sebagai obat tradisional. Program penanaman TOGA di SDN Taji bertujuan untuk meningkatkan literasi numerasi melalui kegiatan diluar kelas. Metode yang digunakan dalam menjalankan program ini adalah menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Hasil dari pelaksanaan program penanaman tanaman TOGA adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan penanaman TOGA dan juga membentuk karakter profil pelajar Pancasila yang peduli terhadap lingkungan.

Kata kunci: TOGA, Obat, Literasi numerasi



PENDAHULUAN

Literasi adalah kemampuan yang dimiliki dalam mengaplikasikan potensi atau keterampilan dalam mengolah dan menetapkan sebuah informasi. Sedangkan numerasi adalah kemampuan dalam menerapkan serta mengembangkan konsep matematika bilangan dan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari. Numerasi jika dikaitkan dengan kompetensi matematika tidaklah sama. Numerasi dan kompetensi matematika mempunyai kesamaan berlandaskan pengetahuan dan keterampilan yang sama, namun keduanya berbeda dalam penerapan pengetahuan dan keterampilan tersebut. Sehingga dapat dikatakan literasi numerasi adalah pengetahuan serta kecakapan dalam mengembangkan pengetahuan, matematika, keterampilan, perilaku dalam kehidupan sehari-hari (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Ada beberapa metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Metode tersebut adalah (1) Tingkat kelas yakni melalui pembelajaran matematika dan pembelajaran nonmatematika. (2) Tingkat sekolah yakni pengayaan literasi dan numerasi melalui lingkungan fisik, program intervensi, dan acara/program literasi dan numerasi bersama keluarga secara berkala (Khakima et al., 2021). Pembelajaran berbasis proyek juga dapat digunakan untuk meningkatkan literasi dan numerasi. Pembelajaran berbasis proyek menuntut siswa untuk bekerjasama dalam merencanakan dan menyelesaikan sebuah masalah (Munahefi et al., 2023).

Penguatan literasi numerasi juga dapat dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler. Ekstrakurikuler adalah kegiatan non-formal yang dilakukan diluar jam pelajaran. Kegiatan ini ditujukan kepada peserta didik untuk mengembangkan kepribadian, bakat, dan kemampuan dibidang non-akademik (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, 2021).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh (Rahmawati, 2019) tanaman TOGA dapat difokuskan untuk meningkatkan literasi dibidang sains dan kesehatan. Literasi yang diberikan yakni pemberian materi, praktik penanaman langsung setelah sosialisasi. Menurut (Maulana & Aziz, 2022) TOGA dapat dijadikan objek sumber belajar literasi numerasi, contohnya Jahe. Menggunakan jahe untuk mengobservasi ciri-ciri yang dimiliki seperti aroma dan rasa pedas yang khas.

Tanaman TOGA memiliki banyak jenis dan manfaat untuk menjaga kesehatan tubuh (Apriyanti & Alang, 2023). Upaya dalam menjaga kesehatan dapat dilakukan dengan upaya promotive dan preventif yakni dengan pemanfaatan secara optimal obat tradisional. Pemanfaatan optimal obat tradisional dengan cara menanam tanaman TOGA (Ariani et al., 2020). Tanaman Obat Keluarga yang biasa disingkat (TOGA) selain digunakan untuk mengobati penyakit, tanaman TOGA dapat digunakan sebagai rempah-rempah bumbu dapur (Mardiana & Subaidah, 2022). Penggunaan tanaman TOGA umumnya menimbulkan risiko yang relative kecil bagi kesehatan manusia. Berbeda dengan penggunaan obat kimia yang menimbulkan efek samping bagi kesehatan jika digunakan dalam jangka panjang (Panggabean et al., 2020).

Generasi muda rata-rata tidak mengetahui bahwa ada tanaman yang dapat digunakan sebagai obat. Maka dari itu, untuk melestarikan tanaman obat diperlukan pengenalan sejak dini tentang tanaman TOGA (Apriyanti & Alang, 2023). Oleh karena itu, pengenalan akan TOGA pada usia anak-anak diperlukan dalam menumbuhkan kecintaan dan minat akan tanaman TOGA ini (Julianti & Ressaydy, 2020).

Menurut kepala sekolah Ibu Sri Karini S. Pd. “pada saat covid-19 berlangsung, Desa Taji memiliki program pembagian Jamu Kunyit Asam yang dikelola ibu-ibu PKK. Pembagian jamu ini setiap 2 minggu sekali kepada setiap rumah. Program ini sudah berjalan hampir 2 tahun. Melihat program desa tersebut, Saya terpikirkan untuk menanam tanaman TOGA namun belum dapat terlaksana”. Berdasarkan hasil wawancara awal dengan kepala sekolah ditemukan bahwa lingkungan SDN Taji memiliki lahan kosong yang cukup luas sehingga penanaman TOGA dapat mendukung pembelajaran diluar kelas dengan memanfaatkan lahan tersebut.

Kegiatan selanjutnya, mahasiswa kampus mengajar Angkatan 5 melakukan survei dengan cara bertanya kepada siswa-siswi SDN Taji. Hampir semua siswa-siswi kelas 5 mengetahui program pembagian jamu yang dilakukan oleh ibu-ibu PKK. Siswa-siswi hanya mengetahui jamu kunyit asam terbuat dari kunyit dan asam. Siswa-siswi kelas 5 tidak mengetahui bahwa kunyit termasuk dalam tanaman TOGA.

Berdasarkan program yang berada di desa tersebut dan juga berdasar kepada ide Ibu Kepala Sekolah SDN Taji, mahasiswa kampus mengajar Angkatan 5 mengembangkan ide tersebut dengan mengadakan program penanaman TOGA kelas 5 SDN Taji untuk meningkatkan literasi dan numerasi melalui kegiatan luar kelas. Program ini didukung dengan adanya lahan kosong SDN Taji yang tidak digunakan. Sehingga mahasiswa kampus mengajar dapat memanfaatkan lahan tersebut atas izin dari pihak sekolah yaitu kepala sekolah Ibu Sri Karini S. Pd..

Sekolah sendiri merupakan bentuk organisasi yang berfokus pada permasalahan pendidikan. Budaya yang ada di sekolah dapat menjadikan sekolah tersebut memiliki ciri khas tersendiri (Rokhmah & Munir, 2021). Jika program ini berhasil, maka kegiatan penanaman TOGA dapat menjadi ciri khas tersendiri dan menambah nilai pandang dalam mendukung pembelajaran di sekolah. Tujuan dari penanaman TOGA ini dimaksudkan untuk membantu meningkatkan literasi numerasi melalui kegiatan diluar kelas. Memanfaatkan lahan kosong yang berada di sekolah untuk dijadikan lahan penanaman TOGA dapat membantu siswa dalam mengeksplor kemampuan belajar. Penanaman TOGA di sekolah digunakan sebagai bahan rujukan belajar siswa-siswi untuk menambah ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dapat diteruskan kepada keluarga dan lingkungannya (Panggabean et al., 2020).

Penanaman TOGA juga dimaksudkan untuk pengembangan karakter siswa terhadap kepedulian mengenai lingkungan alam. Membentuk kesadaran siswa dalam menjaga alam dan melestarikan lingkungan hidup yang ada di sekitar. Dimana sekolah menjadi peran utama dalam pembentukan karakter siswa, maka diperlukan inovasi-inovasi kegiatan seperti program penanaman TOGA ini. Agar siswa-siswi memiliki karakter yang peduli terhadap makhluk hidup dan lingkungannya (Siskayanti & Chastanti, 2022). Adanya pembelajaran edukatif penanaman TOGA secara mandiri dapat digunakan sebagai wahana pembentukan karakter (Harniawati & Widya, 2014). Penguatan nilai-nilai dan karakter yang positif terhadap kelestarian lingkungan hidup kelak akan menjadikan pribadi-pribadi generasi penerus bangsa yang memiliki kepedulian tinggi. Pengenalan pelestarian lingkungan harus ditanamkan sejak masih anak-anak. Usia anak-anak yang masih dini merupakan fase terpenting atau bisa disebut masa keemasan. Di usia ini, perkembangan intelegensi meningkat paling tinggi (Ahwan & Hasyim, 2020).

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Peneliti terjun langsung dalam mengumpulkan data di lapangan. Penelitian kualitatif ini menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Subyek penelitiannya adalah siswa-siswi kelas 5 SDN Taji. Obyek

penelitiannya adalah tanaman toga. Metode penelitian kualitatif ini dipilih untuk mendapatkan gambaran nyata dari kejadian yang telah terjadi. Metode ini digunakan untuk menjelaskan dan mendapatkan informasi mengenai manfaat program penanaman TOGA yang dibuat oleh mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 dalam pengembangan literasi numerasi kepada kelas 5 yang terdiri dari 11 siswa.

Kegiatan penanaman toga ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan literasi numerasi dalam kegiatan outdoor. Untuk merealisasikan hal tersebut, disusun prosedur pelaksanaan kegiatan penanaman toga sebagai berikut,

1. Penyuluhan kepada siswa-siswi kelas 5 tentang pengetahuan mereka mengenai nama-nama tanaman toga beserta manfaatnya. Selanjutnya, mahasiswa kampus mengajar angkatan 5 sebagai informan memberikan materi nama-nama TOGA beserta manfaatnya.
2. Membagi 11 siswa-siswi menjadi 4 kelompok (Jahe, Serai, Kunyit, Kencur)
3. Melakukan penanaman toga berdasarkan jenis tanaman TOGA.
4. Pemberian pupuk dan air setelah penanaman.
5. Menyirami tumbuhan setiap pulang sekolah sesuai dengan kelompoknya.
6. Observasi pertumbuhan tanaman TOGA setiap seminggu sekali.

HASIL PENELITIAN

Program penanaman TOGA ini diikuti oleh siswa-siswi kelas 5 SDN Taji yang berjumlah 11 orang siswa. Observasi pertama dilakukan mahasiswa kampus mengajar Angkatan 5 kepada siswa-siswi kelas 5. Observasi kedua dilakukan oleh siswa-siswi kelas 5 kepada tanaman TOGA yang mereka tanam. Kegiatan observasi kedua tersebut didampingi oleh mahasiswa kampus mengajar.

Berdasarkan observasi pertama tersebut maka dilakukanlah tahap awal penyuluhan pengenalan tanaman TOGA kepada kelas 5. Penyuluhan pengenalan tanaman TOGA berupa tanaman dibawa ke kelas lalu diberikan informasi tentang nama-nama tanaman dan bentuknya, beserta ciri-ciri dan manfaat tiap tanaman TOGA.



Tahap kedua, membagi siswa kelas 5 menjadi 4 kelompok. Kelompok-kelompok tersebut berkumpul mengukur besar tanaman TOGA yang akan ditanam.



Tahap ketiga, melakukan tugas menanam tanaman TOGA sesuai dengan kelompoknya di lahan kosong yang ada di sekolah.



Tahap keempat, memberikan pupuk kandang disetiap tanah yang dipergunakan untuk menanam tanaman TOGA secara merata.



Tahap kelima, setiap seminggu sekali siswa kelas 5 melakukan observasi tentang pertumbuhan tanaman yang telah ditanam. Menghitung tanaman yang tumbuh ada berapa, lalu mengukur tunas yang tumbuh disetiap tanaman.



Berdasarkan hasil observasi setiap seminggu sekali, peserta didik mendapatkan data. Disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil observasi tanaman TOGA

Penanaman TOGA	Tgl. 5 Mei 2023
1. Jahe Ada 5 buah jahe yang ditanam.	
Ciri-Ciri : - Memiliki rasa pedas - Berbau khas	Manfaat : - Menghangatkan badan - Meredakan radang - Bisa dibuat wedang jahe
2. Kunyit Ada 4 buah kunyit yang ditanam.	
Ciri-Ciri : - Berwarna kuning - Beruas-ruas	Manfaat : - Meredakan nyeri haid - Meningkatkan daya tahan tubuh - Bahan utama pembuatan jamu kunyit asam - Bisa digunakan untuk bumbu dapur
3. Kencur Ada 5 buah kencur yang ditanam.	
Ciri-Ciri : - Berwarna putih - Rimpangnya bercabang	Manfaat : - Menaikkan nafsu makan - Menyeradakan nyeri - Bahan utama pembuatan jamu beras kencur
4. Serai Ada 4 buah serai yang ditanam.	
Ciri-Ciri : - Batangnya kaku - Tumbuh bergerombol	Manfaat : - Melancarkan haid - Meredakan nyeri - Bisa untuk bumbu masakan
Kegiatan Observasi Minggu 1	Tgl. 12 Mei 2023
1. Jahe Ada 2 buah jahe yang tumbuh - Jahe 1 berukuran 2,5 cm - Jahe 2 berukuran 3 cm	
2. Kunyit	

Ada 1 buah kunyit yang tumbuh - Kunyit 1 berukuran 6 cm 3. Kencur Ada 1 buah kencur yang tumbuh - Kencur 1 berukuran 0,5 cm 4. Serai Ada 2 serai yang tumbuh - Serai 1 berukuran 2,5 cm - Serai 2 berukuran 1 cm	
Kegiatan Observasi Minggu 2	Tgl. 19 Mei 2023
1. Jahe Ada 2 buah jahe yang tumbuh - Jahe 1 berukuran 4 cm - Jahe 2 berukuran 5 cm 2. Kunyit Ada 2 buah kunyit yang tumbuh - Kunyit 1 berukuran 10 cm - Kunyit 2 berukuran 3 cm 3. Kencur Ada 1 buah kencur yang tumbuh - Kencur 1 berukuran 1,5 cm 4. Serai Ada 3 serai yang tumbuh - Serai 1 berukuran 8 cm - Serai 2 berukuran 5 cm - Serai 3 berukuran 2 cm	

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih mereka bertanggungjawab atas tugas yang telah diberikan, membentuk jiwa atau karakter ramah lingkungan, melatih kerjasama antar teman, melatih mereka untuk merawat tanaman, serta menambah ilmu pengetahuan tentang bagaimana tanaman TOGA tumbuh, serta menghafal berbagai bentuk daun tanaman TOGA.

Mengukur tiap tunas yang tumbuh juga mengajarkan bahwa literasi numerasi bisa ditemukan di kehidupan sehari-hari. Belajar matematika tidak harus didalam kelas, namun bisa diluar kelas. Hal ini juga memberitahukan apa yang ada disekitar kita bisa digunakan sebagai bahan belajar. Siswa belajar mengamati dan mengaplikasikan materi yang telah dipelajari di dalam kelas untuk diterapkan di dunia nyata (Nurjanah & Wahyudi, 2022).

Dengan adanya keberadaan kebun, peserta didik bisa belajar di dalam kelas maupun di luar kelas. Pembelajaran yang dapat dilakukan di luar dengan melakukan praktik menanam benih, merawatnya secara teratur, dan mengobservasi perkembangannya secara nyata. Sehingga, dapat menjadi pembelajaran literasi numerasi yang mendukung penguatan profil pelajar Pancasila (Fadhilah, 2022).

PEMBAHASAN

Dalam bidang tanaman obat, Indonesia memiliki keanekaragaman biologi terbanyak kedua setelah Brazil, sehingga dalam meningkatkan tanaman obat sangat berpotensi (Maulana & Aziz, 2022). Program penanaman TOGA di SDN TAJI dimaksudkan untuk mengenalkan tanaman obat, cara penanaman, dan cara memanfaatkan tanaman tersebut. Siswa-siswi

dikenalkan lebih dahulu tentang nama-nama tanaman TOGA seperti kunyit, jahe, kencur, dan serai beserta dengan ciri khas tiap tanaman, dan manfaat masing-masing tanaman.

Kegiatan penanaman TOGA dilakukan secara berkelompok dan didampingi oleh Mahasiswa Kampus Mengajar. Setiap kelompok bergotong royong menggali tanah, lalu menanam tanaman TOGA yang telah dibagikan. Selanjutnya tahap terakhir pemberian air dan pupuk kandang yang telah disediakan. Setiap kelompok bertanggungjawab akan tanaman yang ditanam setiap harinya. Setiap pagi siswa-siswi diberikan tugas untuk menyirami tanaman dan setiap seminggu sekali siswa-siswi melakukan observasi. Observasi digunakan untuk memantau perkembangan tanaman. Setelah melakukan observasi siswa-siswi akan mengetahui berapa banyak tanaman yang bertunas, menghitung pertumbuhan tunas, dan mengevaluasi tanaman yang tumbuh dengan baik.

Kegiatan penanaman TOGA dilakukan secara berkelompok dimaksudkan untuk mengembangkan sikap gotong royong sebagai salah satu nilai karakter profil pelajar Pancasila. Hasil dari kegiatan penanaman TOGA yakni siswa-siswi mempunyai jiwa sosial terhadap lingkungan, mampu bekerja sama dalam tim, peningkatan dalam perhitungan, dan lebih paham terhadap tanggungjawab yang dimiliki.

Berdasarkan data hasil penelitian yang telah dilakukan, siswa-siswi kelas 5 SDN TAJI mampu menyebutkan kembali manfaat-manfaat setiap tanaman TOGA yang ditanam, ciri khas masing-masing tanaman, mampu mengukur pertumbuhan tanaman TOGA yang dilakukan setiap satu minggu sekali, dan juga mampu menghitung tanaman yang tidak tumbuh.

Di akhir bulan diadakan kegiatan tambahan yang berkolaborasi dengan pihak sekolah dalam program pembuatan jamu berbahan dari tanaman TOGA yakni serai, jahe, dan kunyit. Siswa-siswi diberikan tugas untuk mengupas dan memotong tanaman TOGA, selanjutnya siswa-siswi diberikan tugas untuk mencuci tanaman tersebut. Tahap terakhir membuat jamu dengan cara merebus.

Mahasiswa Kampus Mengajar beserta Bapak Ibu Guru membimbing siswa-siswi dalam pembuatan jamu, dan menyampaikan informasi tambahan tentang bahan-bahan yang dipakai beserta manfaat dari jamu yang dibuat. Di akhir kegiatan siswa-siswi wajib meminum jamu yang telah dibuat. Berbaris di halaman sekolah untuk mengantri mengambil jamu. Tanaman TOGA ini biasa digunakan untuk obat tradisional sejak zaman dahulu memainkan peran penting dalam pengobatan, menjaga kesehatan, dan mempertahankan stamina hingga sekarang masih digunakan (Munawaroh et al., 2020).

Penanaman TOGA ini tentunya juga memiliki hambatan. Hambatan dalam program ini yakni pelaksanaan tertunda karena bulan puasa dan sudah terstrukturnya kegiatan sekolah, sehingga kegiatan mundur dari jadwal yang ditentukan. Hambatan juga berasal dari tanaman yang ditanam tumbuh hanya sebagian, ada beberapa siswa yang enggan turun tangan dalam penanaman karena takut kotor. Hambatan tersebut dapat diatasi dengan cara meminta ijin kepada guru mata pelajaran olahraga untuk menggunakan sebagian waktunya diisi kegiatan penanaman TOGA. Hambatan lain juga dapat ditangani dengan melihat faktor-faktor penyebab tidak tumbuhnya tanaman, dan memberikan kepada siswa untuk berani kotor dalam hal kebaikan.

SIMPULAN

Kesimpulan dari program yang telah dilaksanakan yakni program penanaman TOGA dapat meningkatkan literasi dan numerasi melalui kegiatan di luar kelas. Potensi yang dihasilkan dari kegiatan penanaman tanaman TOGA dalam meningkatkan literasi dan numerasi adalah meningkatkan kerjasama antar tim, mengembangkan sikap gotong royong yang merupakan karakter profil pelajar Pancasila, memiliki jiwa sosial terhadap makhluk sosial, peduli terhadap lingkungan, dan juga hasil yang akan diperoleh saat tanaman TOGA memasuki fase panen. Hasil dari tanaman TOGA dapat digunakan untuk obat herbal, bumbu masakan, dan bahkan bisa untuk dijual.

Peningkatan numerasi dalam mengaplikasikan operasi hitung dalam kehidupan sehari-hari dengan melaksanakan observasi setiap seminggu sekali. Menghitung setiap pertumbuhan tanaman toga serta menghitung banyaknya tanaman yang tumbuh dan yang tidak tumbuh. Untuk mendorong keberlanjutan program ini, tentunya memerlukan dukungan pihak sekolah untuk terus mendampingi siswa-siswi dalam merawat tanaman TOGA serta kesadaran diri siswa-siswi dalam menjaga tanaman TOGA.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahwan, Z., & Hasyim, M. (2020). Zainul Ahwan , Pendampingan Gerakan Pendidikan Lingkungan di 12 Lembaga Pendidikan Dasar (SD & MI) di Area Pendukung Kawasan Konservasi Kebun Raya Purwodadi Kabupaten Pasuruan Universitas Yudharta Pasuruan. *JURNAL SOEROPATI : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2).
- Apriyanti, E., & Alang, H. (2023). Edukasi Tanaman Obat Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Booklet TOGA. *MALEBBI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Pemanfaatan*, 1(1), 13–19.
- Ariani, L., Miftahurrohmah, N., & Winarti, W. (2020). Peningkatan Pengetahuan tentang Tanaman Obat Keluarga kepada Siswa Sekolah Dasar melalui Konseling, Flash Card, dan Berkebun Bersama. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 6(1), 63. <https://doi.org/10.22146/jpkm.52576>
- Fadhilah, M. N. (2022). Peran Kegiatan Green Lab Dalam Meningkatkan Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Dasar Alam. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 3(2), 161–174. <https://doi.org/10.30762/sittah.v3i2.528>
- Harniawati, D., & Widya, T. Y. (2014). Edukatif Tentang Penerapan Hidup Sehat Pada Sekolah Dasar di Kediri. *Prosiding Seminar Nasional Biologi*, XI, 1084–1087.
- Julianti, T. B., & Ressandy, S. S. (2020). Program Edukasi “TOLUNI” (Tanaman Obat Keluarga Usia Dini) di SDN 015 Kota Samarinda. *Abdi Geomedisains*, 1(1), 33–38. <https://doi.org/10.23917/abdigeomedisains.v1i1.97>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, D. T. (2021). *MODUL LITERASI NUMERASI DI SEKOLAH DASAR*.
- Khakima, L. N., Zahra, S. F. A., Marlina, L., & Abdullah, Z. (2021). Penerapan Literasi Numerasi dalam Pembelajaran Siswa MI/SD. *Prosiding Seminar Nasional PGMI*, 1(1), 775–791. <http://proceeding.iainpekalongan.ac.id/index.php/semair-775->
- Mardiana, N., & Subaidah, W. A. (2022). Sosialisasi penanaman dan pemanfaatan tanaman obat keluarga (TOGA). *INDRA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 31–34. <https://doi.org/10.29303/indra.v3i2.161>

- Maulana, F., & Aziz, J. A. (2022). Urgensi Penanaman Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *El-Athfal: Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, 2(01), 1–12. <https://doi.org/10.56872/elathfal.v2i01.690>
- Munahefi, D. N., Lestari, F. D., & Kharisudin, I. (2023). Pengembangan Kemampuan Literasi Numerasi Melalui Pembelajaran Tematik Terintegrasi Berbasis Proyek. *PRISMA, Prosiding Seminar Nasional Matematika, Vol. 6*, 663–669.
- Munawaroh, S., Wilis, M. M. S., & Arum, S. M. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Dalam Melestarikan Budaya Literasi Serta Tanaman Toga. *Jurnal Abdidas*, 1(6), 729–734. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v1i6.149>
- Nurjanah, A., & Wahyudi. (2022). IMPLEMENTASI PEMANFAATAN OUTDOOR STUDY UNTUK MENUMBUHKAN KEMAMPUAN LITERASI NUMERASI SISWA KELAS V SDN 02 SENDANG. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 1320. http://eprints.umpo.ac.id/7091/3/ARTIKEL_ILMIAH.pdf
- Panggabean, M., Ichwan, M., Yulfi, H., & Yosi, A. (2020). Pemberdayaan Guru Dan Siswa Sekolah Dasar Dalam Memanfaatkan Lahan Sekolah Sebagai Sumber Tanaman Obat Keluarga. *TALENTA Conference Series: Agricultural & Natural Resource (ANR)*, 3(2), 139–142. <https://doi.org/10.32734/anr.v3i2.960>
- Rahmawati, Z. N. (2019). Upaya Peningkatan Kemampuan Literasi Bagi Masyarakat Desa Sukowilangun Kecamatan Kalipare Kabupaten Malang. *At-Tamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 51–59. <http://ejournal.uniramalang.ac.id/attamkin/>
- Rokhmah, U. N., & Munir, M. (2021). Implementasi Budaya Sekolah Berwawasan Lingkungan Dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa Sekolah Dasar. *Muallimuna: Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, 7(1), 63. <https://doi.org/10.31602/muallimuna.v7i1.5314>
- Siskayanti, J., & Chastanti, I. (2022). Analisis Karakter Peduli Lingkungan pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 1508–1516. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2151>